

## Pengaruh Independensi, Objektivitas, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah: Peran Moderasi Pengalaman Kerja

Muhammad Fariz Rizanda<sup>1\*</sup>, Aulia Fuad Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Brawijaya, Kota Malang, Jawa Timur

\*E-Mail: fariz.rizanda@bpkp.go.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 05-05-2026*

*Revision: 14-05-2026*

*Published: 14-05-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.241

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan melakukan pengujian pengaruh independensi, objektivitas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit internal pada auditor internal pemerintah dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Penelitian dalam studi ini menggunakan auditor internal sejumlah 123 responden yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pada tahun 2025 di seluruh Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Quota Sampling* berdasarkan pengalaman kerja yang dibagi menjadi 3 (tiga) strata rendah, sedang, dan tinggi. Pengambilan data menggunakan kuesioner elektronik/online dalam google form yang dibagikan kepada masing-masing responden. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis moderated regresi SPSS Statistics 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Sedangkan, objektivitas dan profesionalisme berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit internal. Namun, Pengalaman kerja tidak mampu memoderasi hubungan kepada masing-masing variabel independen yaitu independensi, objektivitas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit internal.

**Kata Kunci:** Independensi, Objektivitas, Profesionalisme, Kualitas Audit Internal, dan Pengalaman Kerja

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of independence, objectivity, and professionalism on internal audit quality among government internal auditors with work experience as a moderating variable. Using a purposive quota sampling technique based on work experience categorized into three strata, namely low, medium, and high, this study involved 123 internal auditors working at the Audit Board of Indonesia who held functional auditor positions in 2025 and had a minimum of one year of work experience as respondents. The data were collected through an online questionnaire using Google Forms and analyzed using moderated regression analysis with SPSS Statistics 25. The findings show that independence does not have a significant effect on internal audit quality, whereas objectivity and professionalism have a significant positive effect on internal audit quality. Furthermore, work experience does not moderate the relationship between independence, objectivity, and professionalism and internal audit quality.*

**Key word:** Independence, Objectivity, Professionalism, Internal Audit Quality, and Work Experience

### Acknowledgment

## PENDAHULUAN

Audit internal dapat memainkan peran sentral dalam membantu organisasi serta pemangku kepentingan mencapai tujuan masing-masing organisasi. Berdasarkan survey *Fraud Risk Management* oleh *Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia* bersama *Association of Certified Fraud Examine (ACFE)* menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal merupakan elemen yang sangat efektif dalam menjalankan *Fraud Risk Management*. Proses ini memungkinkan auditor internal untuk mengungkap potensi fraud atau pelanggaran aturan berkat kemampuan mereka menganalisis data, memperhatikan anomali, dan memeriksa apakah kebijakan dan prosedur sesuai dengan yang seharusnya ditetapkan.

Audit internal diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di tingkat pemerintah daerah (Aikins et al., 2022). Namun, audit internal yang dilakukan tampaknya belum membantu menghentikan penyimpangan yang terjadi. *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat 364 kasus korupsi sebagai bagian dari tindakan fraud di Indonesia pada tahun 2024. Total potensi kerugian negara dari kasus yang tercatat mencapai angka tinggi yaitu Rp279 triliun. Nilai kejahatan lainnya yang tercatat yaitu suap mencapai Rp157 miliar, pungli senilai Rp31,85 miliar, dan pidana pencucian uang senilai Rp172,2 miliar.

Saat ini peran audit internal bukan hanya bertugas sebatas pemantau direksi, tetapi juga menawarkan nilai tambah pelayanan untuk organisasi (Kotb et al., 2020). Maka dari itu, kualitas hasil audit internal melalui pembinaan memegang peran sentral dalam memastikan keberhasilan tata kelola pemerintahan yang baik (Dewi, 2022).

Sektor Pemerintahan di Indonesia memiliki Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) sebagai auditor intern berfungsi sebagai manajemen pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Meskipun BPKP terus berupaya meningkatkan kualitas audit internal, beberapa target strategis tahun 2024 belum tercapai sepenuhnya, terutama pada capaian Maturitas SPIP Level 3 yang hanya terealisasi sebesar 74,20% (463 instansi) dari target 94,13% (BPKP, 2025). Selain itu, Indeks Efektivitas Pengendalian Korupsi (IEPK) dengan predikat Baik juga masih di bawah target, di mana capaian untuk pemerintah daerah baru menyentuh 49,04% dan untuk badan usaha sebesar 55,41% (BPKP, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit internal dan pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal dalam mengatasi kelemahan pada entitas yang diawasi

Pertimbangan pentingnya peran audit internal pemerintah dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal serta pengendalian kecurangan (korupsi) menjadikan kualitas audit krusial dalam hal ini (Simanjuntak, 2024). Terdapat konsensus umum yang menyebutkan objektivitas dan

independensi auditor merupakan kualitas fundamental yang auditor internal (maupun eksternal) miliki supaya layanan audit yang diberikan kredibel (D'Onza et al., 2015). Oleh karena itu independensi organisasi dan objektivitas individu menjadi nilai penting bagi auditor internal dalam melaksanakan jasa asurans dan konsultasi secara efektif (DeZwaan, Stewart, & Subramaniam, 2011). Auditor yang independen juga perlu memenuhi satu syarat yaitu profesionalisme yang memiliki konsekuensi serta ditunjukkan auditor dalam tugas audit dikerjakan (Putri & Mardijuwono, 2020).

Kualitas audit internal dalam sektor publik sangat ditentukan oleh tiga pilar utama, yakni independensi, objektivitas, dan profesionalisme, meskipun hasil penelitian mengenai pengaruh ketiganya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Gharrafi et al. (2025) dan Alqudah et al. (2023) menunjukkan independensi audit internal berhubungan signifikan dengan audit internal. Berkebalikan dengan penelitian sebelumnya, Ainun & Djamil (2024) menyebutkan Independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan bagi kualitas audit. Penelitian Riyadi et al (2025) dan Hermawan & Bustomi (2022) menyimpulkan variabel objektivitas auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu (kualitas) audit. Al-Wadai et al. (2025) dan Ginting S et al. (2022) mendapatkan hasil penelitian variabel objektivitas yang tidak berpengaruh signifikan bagi kualitas audit. Disisi lain, Profesionalisme dimiliki auditor berdampak positif yang signifikan bagi kualitas audit (Khulsum et al., 2025; Prasetya et al., 2024; dan Zamzam et al., 2024). Hal ini tidak konsisten dengan hasil riset yang dilakukan Pinto et al. (2020) menerangkan tidak terdapat pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit. Maka dari itu studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami pengaruh faktor-faktor tersebut.

Isu mengenai pengalaman audit tergolong sebagai subjek penelitian yang sangat dominan dan fundamental dalam disiplin ilmu pengauditan (Intakhan & Ussahawanitchakit, 2010). Auditor yang lebih berpengalaman menunjukkan kinerja yang lebih efektif karena pengalaman tersebut meningkatkan kapabilitas mereka dalam memproses informasi, melakukan perbandingan mental terhadap opsi solusi, dan menginisiasi tindakan yang diperlukan secara lebih cepat dibandingkan rekan mereka yang kurang berpengalaman (Badara & Saidin, 2013). Penelitian Al-Wadai et al. (2025) sebelumnya mendapatkan hasil variabel penelitian objektivitas yang tidak memengaruhi kualitas audit. Penelitian Al-Wadai et al. (2025) menyarankan objektivitas dan kompetensi auditor perlu dipadukan dengan keunggulan lain seperti pengalaman kerja (keahlian) atau tata kelola yang baik sehingga kualitas laporan audit internal bisa ditingkatkan. Penelitian Al-Wadai et al. (2025) juga menyatakan pemangku kepentingan mungkin lebih peduli pada keterampilan teknis dimiliki auditor internal guna kualitas audit yang lebih optimal dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian di atas diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengalaman kerja yang memperkuat atau memperlemah hasil dari kualitas audit internal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyusun model penelitian untuk faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yaitu Independensi, Objektivitas, dan Profesionalisme dijadikan variabel penting berdasarkan penelitian dan latar belakang masalah sebelumnya. Ketiga faktor di atas dilakukan pengujian apakah masing-masing variabel dapat dimoderasi/dipengaruhi oleh faktor pengalaman kerja seorang auditor. Selain itu, auditor internal pemerintah pada BPKP menjadi fokus utama penulis sebagai objek audit.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif. Prosedur ini dimulai dari identifikasi dan penetapan dan pengumpulan sampel serta populasi, perancangan desain penelitian yang relevan, analisis data secara sistematis, diakhiri dengan penyajian temuan, interpretasi hasil, dan penulisan laporan hasil survei populasi yang dilakukan. Penelitian yaitu keseluruhan pegawai yang memiliki Jabatan Fungsional Auditor di BPKP seluruh Indonesia dengan total 3.843 orang. Penelitian ini memakai pengambilan sampel *Non-probability sampling*. Penelitian ini memakai teknik *Purposive Quota Sampling* yaitu pengambilan sampel memastikan representasi memadai dari kelompok-kelompok spesifik dalam populasi. Toleransi *error* yang digunakan sebesar 10% dari total jumlah JFA dengan total sample 98 orang. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner/*Google Form* yang disebarkan dan memperoleh 123 responden. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 5 poin. Independensi diukur dengan instrumen dari Efendy (2010), Objektivitas dari Sukriah, Akram, & Inapty (2009), Profesionalisme dari Sri Trisnaningsih (2010), Kualitas Audit Internal dari Sembel & Mulya (2020) dan Pengalaman Kerja dari Yazid et al (2025). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS *Statistics 25*.

## Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.
- H<sub>2</sub>: Objektivitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.
- H<sub>3</sub>: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal.
- H<sub>4</sub>: Pengalaman kerja memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit internal.
- H<sub>5</sub>: Pengalaman kerja memperkuat pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit internal.
- H<sub>6</sub>: Pengalaman kerja memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit internal.

## Hasil DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 123 auditor internal BPKP. Karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1: Karakteristik Responden**

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	70	56,91%
	Perempuan	53	43,09%
<b>Usia</b>	≤ 25 tahun	32	26,02%
	26 - 35 tahun	51	41,46%
	36 - 45 tahun	26	21,14%
	> 45 tahun	14	11,38%
<b>Masa Kerja</b>	< 5 tahun	61	49,59%
	5 - 10 tahun	11	8,94%
	11 - 15 tahun	32	26,02%
	> 15 tahun	19	15,45%
<b>Jabatan</b>	Auditor Ahli Madya	14	11,38%
	Auditor Ahli Muda	36	29,27%
	Auditor Ahli Pertama	6	4,88%
	Auditor Penyelia	2	1,63%
	Auditor Mahir	4	3,25%
	Auditor Terampil	61	49,59%

Sumber: Data Diolah dari SPSS (2026)

Mayoritas responden adalah laki-laki (56,91%), berusia 26-35 tahun (41,46%), memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun (49,59%), dan menduduki jabatan Auditor Terampil (49,59%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh auditor muda pada tahap awal karier yang berperan sebagai pelaksana/anggota tim di lapangan.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 Uji Normalitas**

No.	Uraian	<i>Unstandardized Residual</i>
1	N	123
2	<i>Kolmogorov-Smirnov-Z</i>	0,079
3	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,055

Source: *Output SPSS (2026)*

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,055 diperoleh dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov-Z*. Nilai tersebut melampaui batas *alpha* (0,05), sehingga dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi yang dipersyaratkan.

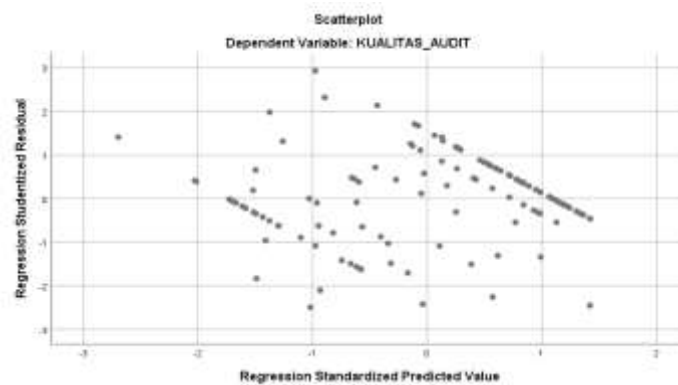
**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

Variabel	Uraian		<i>Unstandardized Residual</i>
	VIF	<i>Tolerance</i>	
Independensi Auditor (X1)	1,924	0,520	Tidak terjadi multikolinearitas
Objektivitas Auditor (X2)	2,368	0,422	Tidak terjadi multikolinearitas
Profesionalisme Auditor (X3)	2,317	0,432	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Kerja (Z)	1,766	0,566	Tidak terjadi multikolinearitas

Source: *Output SPSS (2026)*

Hasil dari uji multikolinearitas tabel 3 menunjukkan hasil yang optimal. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari ambang batas 10. Di samping itu, nilai *Tolerance* tercatat melebihi ambang batas nilai 0,10. Karena kedua nilai diagnostik ini memenuhi kriteria ideal (VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10), model regresi yang digunakan telah terbebas secara sempurna dari masalah multikolinearitas.

Analisis visual dari grafik Scatterplot sesuai gambar 1 di bawah mengonfirmasi hasil titik-titik data yang terbentuk tidak menunjukkan pola spesifik yang jelas (seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar). Sebaliknya, titik-titik data terdistribusi secara acak serta tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan kriteria ini, diambil kesimpulan definitif bahwa model regresi yang digunakan telah bebas dari gangguan heteroskedastisitas. Dengan demikian, model tersebut memenuhi syarat statistik karena tidak terjadi ketidaksamaan varians dalam sisaan (residual) antar observasi.



**Gambar 1 Uji Heterokedastisitas**

Source: *Output SPSS (2026)*

**Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	3,938	2,336	1,686	0,095
Independensi	0,090	0,092	0,978	0,330
Objektivitas	0,474	0,091	5,224	0,000
Profesionalisme	0,233	0,049	4,730	0,000
F-hitung			67,888	0,000
Adjusted R <sup>2</sup>			0,622	

Source: *Output SPSS (2026)*

Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis statistik tersebut adalah:

$$Y = 3,938 + 0,090 X_1 + 0,474 X_2 + 0,233 X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi signifikan ( $F=67,888$ ;  $p<0,000$ ) dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,622, yang berarti 62,2% variasi kualitas audit internal dapat dijelaskan oleh independensi, objektivitas, dan profesionalisme. Secara parsial, objektivitas ( $t=5,224$ ;  $p>0,000$ ) maupun profesionalisme ( $t=4,730$ ;  $p>0,000$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Namun variabel independensi ( $t=0,978$ ;  $p<0,330$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal.

**Tabel 5 Moderated Regression Analysis**

Variabel	Unstandardized Coefficient		t	Sig.
	B	Std. Error		
Independensi Auditor (X1)	8,112	3,039	2,670	0,009
Objektivitas Auditor (X2)	0,407	0,937	0,435	0,665
Profesionalisme Auditor (X3)	-0,892	0,887	-1,007	0,316
Independensi (X1) * Pengalaman Kerja (Z)	0,793	0,571	1,388	0,168
Objektivitas (X2) * Pengalaman Kerja (Z)	-0,012	0,035	-0,356	0,723
Profesionalisme (X2) * Pengalaman Kerja (Z)	0,051	0,034	1,505	0,135
F-hitung			38,262	0,000
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>			0,647	

Source: *Output SPSS (2026)*

Model MRA signifikan secara simultan ( $F=38,262$ ;  $p>0,000$ ) dengan peningkatan *Adjusted R<sup>2</sup>* menjadi 0,647. Namun, secara parsial, interaksi antara independensi dan pengalaman kerja ( $X1*Z$ ) tidak signifikan ( $p=0,723$ ), interaksi antara objektivitas dan pengalaman kerja ( $X2*Z$ ) tidak signifikan ( $p=0,135$ ), dan interaksi antara profesionalisme dan pengalaman kerja ( $X3*Z$ ) tidak signifikan ( $p=0,273$ ). Dengan demikian, H4, H5, dan H6 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang diperoleh dari Gharrafi et al. (2025) dan Alqudah et al., (2023) yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Independensi audit internal memainkan peran penting dalam efektivitas audit internal di lembaga publik di negara berkembang (Gharrafi, et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil studi Ainun & Djamil. (2024) yang menunjukkan bahwa Independensi auditor tidak memberikan dampak signifikan terhadap kualitas audit internal. Berdasarkan teori atribusi, hal ini memberikan wawasan tentang bagaimana auditor bisa menerangkan perilaku dan hasil yang memengaruhi kualitas audit.

Hipotesis ini tidak berhasil dikonfirmasi yang diperkuat dengan hasil deskriptif menerangkan independensi auditor internal di BPKP masih terpengaruh kebijakan pihak yang berkepentingan. Sebaran responden pada penelitian ini juga diduga bukan hanya auditor yang melakukan penugasan audit, namun terdapat responden yang menjalankan jasa konsultasi dan pembuatan kebijakan. Hal

tersebut menyebabkan dualitas peran, terutama bagi Auditor internal sebagai konsultan yang lebih mengutamakan kedalaman pemahaman operasional dan rekomendasi yang diberikan sebagai mitra kerja jika dibandingkan dengan independensi mereka. Hal ini menyebabkan independensi auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal yang dihasilkan.

### **Pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit Internal**

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi et al (2025), Ashfaq et al. (2023), serta Hermawan & Bustomi (2022). Penelitian ini mendukung teori atribusi yang menyatakan pemeriksa eksternal dan internal dalam pekerjaannya sebagai pemeriksa independen yang objektif bertugas mengamankan kepentingan terbaik pemangku kepentingan, dengan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa aset organisasi terlindungi dan mempertimbangkan isu yang memengaruhi audit internal serta efisiensinya (Ashfaq et al., 2023). Objektivitas sebagai prinsip dasar yang harus dimiliki auditor, memungkinkan mereka untuk menghindari pengaruh eksternal atau kepentingan pribadi dalam melakukan penilaian terhadap laporan hasil audit, sehingga penilaian yang dilakukan lebih akurat dan bebas dari bias (Riyadi et al., 2025).

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Internal**

Temuan penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan Zamzam et al. (2024), Prasetya et al. (2024), dan Mahdi et al. (2023) yang menyatakan profesionalisme memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam melaksanakan tugas audit, auditor dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme masing-masing pemeriksa, yang dapat meningkatkan kualitas audit yang mereka laksanakan (Mahdi et al., 2023).

Penelitian ini mendukung teori atribusi yaitu perilaku individu berkaitan dengan penekanan pada kinerja individu. Berbagai tekanan internal dan eksternal dari seorang auditor harus dapat diatasi dengan adanya perilaku profesional ini (Agustina et al., 2021; Zamzam et al., 2024). Perilaku profesional dalam bentuk penerapan standar perilaku audit secara independen, profesional, dan berorientasi pada data yang akurat serta tidak berada di bawah tekanan siapa pun akan membuat kinerja auditor internal lebih terpercaya dan sangat berdedikasi untuk mencapai kinerja organisasi (Agustina et al., 2021).

### **Peran Pengalaman Kerja dalam Memperkuat Pengaruh Independensi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak bekerja sebagai faktor moderasi dalam hubungan variabel independensi terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti sikap independen harus selalu diterapkan baik oleh auditor internal senior maupun junior (Elyana et al., 2023).

Penelitian ini serupa dengan penelitian Elyana et al. (2023) dan Megayani et al. (2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Pola pikir auditor internal yang menjalankan fungsi konsultansi berubah dari seorang pemeriksa menjadi mitra strategis dengan lamanya masa kerja. Kedekatan dengan unit kerja justru meningkatkan kualitas informasi yang didapat sehingga independensi mereka dianggap berkurang karena terlibat dalam perbaikan sistem. Maka dari itu, pengalaman kerja tidak dapat memoderasi pengaruh independensi milik auditor internal terutama dalam sektor pemerintahan di BPKP.

### **Peran Pengalaman Kerja dalam Memperkuat Pengaruh Objektivitas**

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara objektivitas terhadap kualitas audit internal di sektor pemerintahan. Pengalaman tidak menambah atau mengurangi kewajiban untuk jujur dan tidak memihak dalam menghadapi audit.

Objektivitas sudah menjadi standar perilaku yang baku dan diawasi ketat melalui kode etik, maka baik auditor baru maupun auditor berpengalaman akan menunjukkan tingkat objektivitas yang relatif sama dalam bekerja. Auditor senior yang memiliki pengalaman tinggi sekalipun tidak berdaya melawan intervensi manajemen dalam lingkungan birokratis berdasarkan analisis data deskriptif. Objektivitas yang dibatasi oleh kebijakan atasan menyebabkan pengalaman kerja yang lama tidak akan mampu memoderasi hubungan objektivitas bagi kualitas audit internal.

### **Peran Pengalaman Kerja dalam Memperkuat Pengaruh Profesionalisme**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak bekerja sebagai faktor moderasi dalam hubungan variabel profesionalisme terhadap kualitas audit internal. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Elyana et al. (2023) mengungkapkan pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh kecermatan profesional terhadap kualitas audit. Auditor senior yang sudah berada di zona nyaman, profesionalisme mereka tidak lebih tinggi dari auditor muda yang masih idealis dan bersemangat. Pengalaman yang lama tidak selalu berarti peningkatan kualitas, melainkan hanya pengulangan aktivitas yang sama selama bertahun-tahun. Inilah mengapa pengalaman tidak memoderasi hubungan tersebut.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal pada BPKP. Objektivitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal pada BPKP. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Pengalaman kerja tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit

internal di BPKP. Pengalaman kerja tidak memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit internal di BPKP. Pengalaman kerja tidak memoderasi profesionalisme terhadap kualitas audit internal di BPKP Analisis tambahan mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan ketika diposisikan sebagai variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Nurkholis, & Rusydi, M. K. (2021). Auditors' professional skepticism and fraud detection. *International Journal Of Research In Business And Social Science*, 10(4), 275-287. doi:10.20525/ijrbs.v10i4.1214
- Aikins, A. E., Mensah, J. V., & Kumi-Kyereme, A. (2022). Investigating the conditions under which internal auditing is carried out in selected local governments in the Central Region of Ghana. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 320-331. doi:10.1108/AJAR-10-2021-0186
- Ainun, S., & Djamil, N. (2024). Audit Quality: The Impact of Auditor Competence, Independence, and Professionalism with Evidence Competence as Mediator. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(3), 422-432. doi:10.5281/zenodo.13857227
- Alqudah, H., Lutfi, A., Abualoush, S. h., Qudah, M. Z., Alshira'h, A. F., Almaiah, M. A., . . . Tork, M. (2023). The impact of empowering internal auditors on the quality of electronic internal audits: A case of Jordanian listed services companie. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100183. doi:10.1016/j.jjime.2023.100183
- Al-Wadai, T. M., Alsenosy, A., & Kassim, A. A. (2025). Assessing The Impact of Internal Audit Characteristics on The Internal Audit Reporting Quality: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(4), 364-373. doi:10.14419/fpyx1013
- Amaraneysa, A., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Due Professional Care dan Hal Audit Utama terhadap Kualitas Audit: Peran Moderasi Pengalaman Kerja. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 737-748. doi:10.33395/owner.v8i1.1795
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467-475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>

- Ashfaq, K., Rehman, S. U., Haq, M. U., & Usman, M. (2023). Factors influencing stakeholder's judgment on internal audit function's effectiveness and reliance. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(5), 958–973. doi:10.1108/JFRA-12-2020-0371
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2025). *Laporan Kinerja BPKP Tahun 2024*. Jakarta Timur: BPKP.
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. (2013). The Relationship between Audit Experience and Internal Audit Effectiveness in the Public Sector Organizations. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 329-339. doi:10.6007/IJARAFMS/v3-i3/224
- D'Onza, G., Selim, G. M., & Melville, R. (2015). A Study on Internal Auditor Perceptions of the Function Ability to Add Value. *International Journal of Auditing*, 19, 182-194. doi:10.1111/ijau.12048
- Dewi, H. A. (2022). Independensi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Guna Pelaksanaan Good Governance Berbasis CACM Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Arena Hukum*, 15(2), 399-420. doi:10.21776/ub.arenahukum.2022.01502.9
- DeZwaan, L., Stewart, J., & Subramaniam, N. (2011). Internal audit involvement in enterprise risk management. *Managerial Auditing Journal*, 26(7), 586-604. doi:10.1108/02686901111151323
- Efendy, Muh. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).
- Elyana, E., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2023). The Factors Affecting Audit Quality With Auditor's Experience As Moderating Variable. *Journal of Accounting Science*, 7(2), 163-182. doi:10.21070/jas.v7i2.1716
- Gharrafi, M., Zinebb, E. I., El-Harchalic, M., Nacerd, M., Amineb, N. B., Bakkouchic, M. E., & Benlakourid, A. (2025). External factors affecting the effectiveness of internal audit functions in the public Moroccan sector: A quantitative approach. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(12). doi:10.31893/multiscience.2025600
- Ginting, W. P., Muda, I., & Absah, Y. (2022). Effects of Skill, Independency, Objectivity and Audit Work Experience on the Quality of Audit Outcome with Audit Ethics as a Moderating Variable in the Inspectorate Office of Karo Regency. *International Journal of Research and Review*, 9(2), 209-223. doi:10.52403/ijrr.20220230
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York.
- Hermawan, A., & Bustomi, A. (2022). Impact of internal audit competence and objectivity on quality audit results. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 170-176. doi:10.29210/020221298
- ICW. (2025). *Laporan Hasil Pemantauan Tren Korupsi Tahun 2024*. Jakarta: Divisi Hukum dan Investigasi, Indonesia Corruption Watch.
- Intakhan, P., & Ussahawanitchakit, P. (2010). Roles of audit experience and ethical reasoning in audit professionalism and audit effectiveness through a moderator of tax auditors in Thailand. *Journal of Academy of Business and Economics*, 10(5), 1-15.
- Khulsum, U., Suryanto, T., Ali, J., & Wardana, H. Y. (2025). Breaking barriers in audit quality: The dynamic interactions of competence, time budget pressure, complexity, and motivation in Indonesia landscape. *Social Sciences & Humanities Open*, 12. doi:10.1016/j.ssaho.2025.101905

- Kotb, A., Elbardan, H., & Halabi, H. (2020). Mapping of Internal Audit Research: A Post-Enron Structured Literature Review. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 33(8), 1969-1996. doi:10.1108/AAAJ-07-2018-3581
- Mahdi, S. A., Nurkholis, Prihatiningtias, Y. W., & Baridwan, Z. (2023). Moderation of Political Pressure on the Determinants of Audit Quality in the Public Sector: A Study of BPK Auditors for the Maluku and North Sulawesi Regions. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(4), 60-72. doi:10.14453/aabfj.v17i4.05
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150. doi:10.17509/jrak.v8i1.20671
- Pinto, M., Rosid, & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658-667. doi:10.18415/ijmmu.v7i8.2013
- Prasetya, B. A., Purwana, D., & Muhtar, S. (2024). The Role of Professionalism, Auditor's Experience, and Independence in Improving the Quality of Audit Results: Empirical Study on The Government Internal Monitoring Apparatus ITJEN Kemendikbudristek. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1992-2005. doi:10.62754/joe.v3i3.3507
- Putri, R. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). The Effect of Competence, Work Experience, Auditor Independence on Audit Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9), 1-21. Retrieved from [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net).
- Riyadi, T., Supriatiningsih, & Suhadasyah, M. A. (2025). The Effect Of Objectivity, Independence and Professional Ethics on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 129-138. doi:10.37641/jiakes.v13i1.3216
- Sembel, H. J., & Mulya, H. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit: studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance* (pp. 392-406). doi:10.20885/ncaf.vol4.art49
- Setiani, L., & Amin, M. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Operating Expense To Operating Income Terhadap Perubahan Laba. Multiplier: Jurnal Magister Manajemen Учредители: Universitas Pancasakti, 5(1), 41-55. <https://doi.org/10.24905/mlt.v5i1.5>
- Simanjuntak, T. H. (2024). Audit Internal terhadap Kecurangan dan Penyimpangan Keuangan Pemerintah Daerah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 949-961. doi:10.33087/ekonomis.v8i1.1823
- Sri Trisnainingsih. (2010). Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit Dan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal MAKSI*, 10(2), 202-217.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Tesis. *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang
- Yazid, H., Wiyantoro, L. S., Ismail, T., & Ismawati, I. (2025). Performance determinants of higher education institutions and the mediating role of quality culture: internal auditors' perspectives. *Cogent Business & Management*, 12(1), 1-24. doi:10.1080/23311975.2025.2455537
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Sardju, F. (2024). The Influence of Competency and Professional Behavior on Internal Auditor Performance in the Digital Era with Time Budget Pressure as a Moderator.

*Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(2), 120-132.  
doi:10.14453/aabfj.v18i2.08.